

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi memiliki berbagai manfaat bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat karena memberikan kemudahan dalam menjangkau berbagai wilayah dan menunjang kegiatan ekonomi baik itu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan adanya transportasi, semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan dengan cepat tanpa menghabiskan banyak waktu. Salah satu transportasi yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat adalah angkutan umum.

Di Indonesia sendiri angkutan umum merupakan transportasi yang populer dikalangan masyarakat. Salah satu angkutan umum yang populer adalah bus, terutama saat memasuki musim lebaran dimana masyarakat menggunakan bus untuk mudik atau pulang ke kampung halaman karena biayanya yang relatif murah dibandingkan dengan angkutan umum lain. Berdasarkan data yang diberikan oleh kementerian perhubungan pada tahun 2019 penggunaan moda transportasi umum jalur udara sebanyak 1,41 juta pemudik menurun 0,2 persen dari tahun 2018, moda transportasi umum jalur laut sebanyak 2,49 juta pemudik naik 0,2-0,4 persen dari tahun 2018, sedangkan moda transportasi umum bus sebanyak 4,46 juta (Kementerian Perhubungan - Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, 2019). Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi bus, maka semakin besar pula tanggung jawab Kementerian Perhubungan terutama perhubungan darat dalam menjamin tingkat keselamatan penumpang yang menggunakan moda transportasi Bus. Salah satu upaya Kementerian Perhubungan dalam meningkatkan keselamatan penumpang adalah dengan melaksanakan inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

Inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan sendiri pertama kali dilaksanakan saat kepemimpinan Bapak Jonan Ignasius selaku Menteri Perhubungan pada tahun 2015. Hal tersebut dilaksanakan setelah melihat angka kecelakaan yang setiap tahun mengalami peningkatan terutama pada tahun 2014 dimana berdasarkan data Kepolisian RI angka kecelakaan mencapai 95.906 kejadian dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 28.897 jiwa serta korban luka-luka sebanyak 136.581 jiwa. Berdasarkan data tersebut Kementerian Perhubungan mencatat 72-73 orang di Indonesia setiap hari atau 3-4 orang setiap jam tidak kembali ke rumah karena meninggal di jalan raya akibat kecelakaan lalu lintas. Dengan adanya permasalahan ini maka Kementerian Perhubungan melakukan upaya pencegahan dengan melaksanakan inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan yang kemudian disempurnakan dengan diterbitkannya Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.5637/AJ.403/DRJD/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.5637/AJ.403/DRJD/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa untuk menjamin penyelenggaraan angkutan umum yang berkeselamatan, perlu dilaksanakan inspeksi terhadap pemenuhan aspek keselamatan pada angkutan umum. Inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan dilakukan di terminal penumpang, dan terminal barang. Syarat untuk terminal penumpang melaksanakan inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah terminal tipe A. Terminal Harjamukti merupakan salah satu terminal tipe A yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Terminal Harjamukti wajib melaksanakan inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

Saat ini Terminal Harjamukti berusaha meningkatkan keselamatan angkutan umum sehingga para penumpang semakin merasa aman, nyaman, dan selamat menggunakan transportasi angkutan umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, penting bagi Terminal Harjamukti untuk membuat standar operasional prosedur mengenai inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Karena hingga saat ini meskipun aturan mengenai inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan sudah ada namun belum ada pedoman baku yang mengatur bagaimana standar operasional prosedurnya. Standar operasional prosedur sangat penting bagi suatu perusahaan atau instansi karena bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja (Laksmi, 2008). Setiap perusahaan atau instansi membutuhkan SOP sebagai panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen perusahaan atau instansi, selain itu SOP dibuat untuk dapat memudahkan, merapihkan, dan menertibkan pekerjaan mulai dari awal hingga akhir. Keberadaan SOP itu sendiri akan mempermudah Terminal Harjamukti dalam meningkatkan keselamatan angkutan umum. Semakin baik, efisien, dan efektifnya suatu SOP maka semakin maksimal tingkat keselamatan angkutan umumnya.

Sesuai uraian diatas terlihat begitu pentingnya keselamatan angkutan umum bagi masyarakat, karena masyarakat menginginkan transportasi yang aman, nyaman, dan berkeselamatan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Desain Standar Operasional Prosedur Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Terminal Harjamukti Kota Cirebon"**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat masyarakat terhadap angkutan darat (bus) dibandingkan moda transportasi lain.
2. Belum adanya pedoman baku tentang standar operasional prosedur mengenai inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Terminal Harjamukti Kota Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Terminal Harjamukti Kota Cirebon?
2. Apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan guna meningkatkan keselamatan angkutan umum di Terminal Harjamukti Kota Cirebon?
3. Bagaimana desain Standar Operasional Prosedur mengenai Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan guna meningkatkan keselamatan angkutan umum di Terminal Harjamukti Kota Cirebon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui kondisi eksisting pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Terminal Harjamukti Kota Cirebon.
 - b. Untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Terminal Harjamukti Kota Cirebon.
 - c. Untuk membuat desain Standar Operasional Prosedur mengenai inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keselamatan angkutan umum di Terminal Harjamukti Kota Cirebon.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu untuk peningkatan keselamatan khususnya keselamatan angkutan jalan di Terminal Harjamukti melalui pendekatan serta metode–metode yang digunakan dalam upaya menggali pendekatan–pendekatan baru dalam aspek desain dan implementasi standar prosedur operasional.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pedoman atau acuan dalam mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur mengenai Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Terminal Harjamukti, serta dapat digunakan di Terminal-terminal lainnya yang ada di Indonesia.

c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas. Maka diberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi studi adalah Terminal Harjamukti Kota Cirebon
2. Dalam penelitian ini, rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) hanya terfokus pada Inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

3. Output dari penelitian ini adalah desain Standar Operasional Prosedur (SOP).

F. Keaslian Penelitian

Studi pendahuluan atau kajian penelitian yang relevan dengan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Service Desk Berdasarkan Kerangka Kerja ITIL V3 (Studi Kasus: PT XYZ Tangerang), Annisa Rachmi, Tony Dwi Susanto, dan Anisah Herdiyanti (2014) melalui penelitian ini dihasilkan sebuah dokumen tata kelola yang berbentuk dokumen Standard Operating Procedure (SOP) Service Desk PT XYZ berdasarkan kerangka kerja ITIL v3, yang mana Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut digunakan sebagai panduan penting dalam meningkatkan layanan TI dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Pembuatan SOP ini diinisialisasi dengan menggunakan metode analisis gap, proses-proses yang dimuat ke dalam SOP merupakan hasil analisis kesenjangan antara kondisi kekinian service desk PT XYZ dengan panduan service desk ITIL v3.
2. Penerapan Standard Operating Procedures (SOP) Pada Layanan Pemustaka di Perpustakaan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Sarifudin (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan, pemanfaatan, penerapan dan faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat penerapan Standard Operasional Procedures (SOP) pada layanan pemustaka. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal mula diterapkan SOP perpustakaan FITK melakukan tahapan implementasi berupa sosialisasi, distribusi ke uni-unit, dan pembinaan/pelatihan.
3. Desain dan Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Keamanan Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Menggunakan Standar ISO 27001, Adian Fatchur Rochim, Ike Pertiwi

(2015) dengan penelitian ini tersusun 2 dokumen keamanan informasi yang terdiri dari 9 kebijakan keamanan informasi dan 13 standar operasional prosedur (SOP) keamanan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan penelitian, yaitu tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penerapan.

4. Upaya Peningkatan Keselamatan Operasional Pada Terminal Arjosari Kota Malang, Catur Agung Prasetya Putra (2015) penelitian ini bertujuan untuk mengkaji system pelayanan operasional pada terminal Arjosari Kota Malang, Mengkaji desain layout pengembangan Terminal Arjosari guna meningkatkan keselamatan pengguna terminal, mengkaji dan mengevaluasi pengaturan sirkulasi lalu lintas yang ada pada Terminal Arjosari Kota Malang, sesuai dengan rencana pengembangan dan mengkaji mekanisme pengawasan kendaraan bermotor umum yang beroperasi pada Terminal Arjosari Kota Malang. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi untuk mengatasi permasalahan berupa konflik akibat sirkulasi lalu lintas kendaraan dan orang serta pengawasan terhadap kendaraan bermotor umum.
5. Evaluasi Penerapan Standard Operating Procedures dan Pengendalian Internal Dalam Rangka Minimalisasi Risiko (Studi Kasus : PT. Wijaya Karya Beton), Dhiyas Satyatama, Chaerul D. Djakman (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal dan SOP entitas dalam mengelola risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada perusahaan beton pracetak, yaitu PT. Wijaya Karya Beton.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam metode penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Rachmi, Tony Dwi Susanto, dan Anisah Herdiyanti (2014) menggunakan metode analisis gap, proses-proses yang dimuat ke dalam SOP merupakan hasil analisis kesenjangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Miles

dan Hubberman yaitu metode analisis data kualitatif yang terbagi menjadi 4 langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarifudin (2014) adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SOP di lokasi penelitian serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dan menunjang penerapan SOP tersebut, sedangkan dalam penelitian ini hanya fokus pada tahapan dalam pembuatan SOP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adian Fatchur Rochim, Ike Pertiwi (2015) adalah dalam penelitian tersebut terdapat analisis risiko dan identifikasi risiko sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Hubberman untuk analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Catur Agung Prasetya Putra (2015) adalah dalam hasil dari penelitian tersebut berupa rekomendasi untuk mengatasi permasalahan berupa konflik akibat sirkulasi lalu lintas kendaraan dan orang serta pengawasan terhadap kendaraan bermotor umum, sedangkan dalam penelitian ini hasil yang didapat berupa dokumen SOP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhiyas Satyatama, Chaerul D. Djakman (2013) adalah dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal dan SOP entitas dalam mengelola risiko, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan SOP yang efektif untuk dilaksanakan di lokasi penelitian.